

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang timbul dari karakteristik dewan komisaris dengan proksi besaran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris dengan *whistleblowing system* sebagai variabel independen serta kepemilikan publik, besaran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE).

Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Metode pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh dari karakteristik dewan komisaris dan *whistleblowing system* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris dan *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Namun besaran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

Kata kunci : Besaran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, *Whistleblowing System*, Kepemilikan Publik, Besaran Perusahaan, *Leverage*, Kinerja Perusahaan.